

**Penerapan Fungsi POAC Pada Upaya Penurunan Angka Stunting
Desa Sibalaya Selatan**

**Application of POAC Function in Efforts to Reduce Stunting Rates
South Sibalaya Village**

Fahmi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tadulako
Email : fahmihamzah757@gmail.com

Andi Herman Jaya

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tadulako
Email : andiherman06@gmail.com

Harnida Wahyuni Adda

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tadulako
Email : harnida@untad.ac.id

Abstrak

Efforts to reduce stunting rates in Sibalaya Selatan Village are carried out through data collection on stunted children, provision of supplementary food, socialization, and monitoring and evaluation. The POAC function (planning, organizing, actuating, Controlling.) method is used to ensure that the activities carried out are planned, coordinated and measurable. Implementation of activities is carried out by involving the community, government, and related institutions. The results of the evaluation show that the implementation of the activity has succeeded in increasing community awareness about the importance of good nutrition for child development and reducing the stunting rate in the village. It is hoped that the results of this report can provide an overview of the implementation of POAC management in handling stunting rates and provide inspiration for other villages to implement similar programs.

Keywords: *Planning, Organizing, Actuating, Controlling, Stunting*

Abstrak

Upaya Pengurangan angka stunting di Desa Sibalaya Selatan dilakukan melalui pendataan anak stunting, Pemberian makanan tambahan, sosialisasi, dan monitoring dan evaluasi. fungsi POAC(Planning, Organizing, Actuating, Controlling.) digunakan untuk memastikan kegiatan yang dilakukan berjalan dengan terencana, terkoordinasi, dan terukur. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan melibatkan masyarakat, pemerintah, dan lembaga yang terkait. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan telah berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi yang baik bagi perkembangan anak dan mengurangi angka stunting di desa tersebut. Diharapkan hasil laporan ini dapat memberikan gambaran tentang penerapan manajemen POAC dalam penanganan angka stunting dan memberikan inspirasi bagi desa-desa lain untuk melaksanakan program serupa.

Kata Kunci: Planning, Organizing, Actuating, Controlling, Stunting

PENDAHULUAN

Berdasarkan jumlah gizi balita, baik laki-laki maupun perempuan, Indonesia memiliki masalah gizi yang relatif berat. Masalah pemberian makan pada usia sekolah dapat mengakibatkan rendahnya kualitas pendidikan, tingginya angka absensi, dan tingginya angka putus sekolah. Stunting pada anak di bawah usia lima tahun masih menjadi masalah kesehatan yang harus diperhatikan, khususnya di Indonesia. Kebingungan ini menjadi titik fokus karena menyangkut masa depan generasi penerus bangsa (Ilmi, 2023). Stunting merupakan masalah gizi karena terkait dengan peningkatan risiko penyakit dan kematian, serta perkembangan otak yang kurang optimal, yang menyebabkan keterlambatan perkembangan motorik dan terhambatnya perkembangan mental (Sari, 2022). Hal ini membahayakan nyawa anak-anak stunting. Stunting anak merupakan salah satu penyebab rendahnya sumber daya manusia suatu bangsa, yang menurunkan kapasitas produktifnya.

Pemerintah sangat menyadari masalah ini dan telah menetapkan pencegahan stunting sebagai program Prioritas Nasional. Melalui Strategi Nasional Percepatan Penanggulangan Stunting 2018-2024, Presiden Joko Widodo bermaksud untuk melaksanakan program percepatan pencegahan stunting. Program strategis jangka panjang dengan fokus pada intervensi gizi spesifik dan gizi sensitif. Provinsi Sulawesi Tengah menduduki peringkat ke-28 dari 34 provinsi oleh Kementerian Kesehatan, menjadikannya salah satu lokasi prioritas penurunan stunting. Diharapkan pada tahun 2025 target Sustainable Development Goals (SDGs) menurunkan stunting hingga 40% sudah tercapai (Latifa, 2018). Penanganan stunting di Kabupaten Sigi dimulai pada tahun 2020, dan hal ini diperkuat dengan Peraturan Bupati Sigi Nomor 14 Tahun 2020 tentang Percepatan Penanggulangan Stunting, yang mengatur antara lain strategi, intervensi, tanggung jawab pelaksanaan konvergensi, serta sistem evaluasi dan pelaporan (Rohmah & Natalie, 2020). Selanjutnya diterbitkan Keputusan Bupati Sigi Nomor 440-017 Tahun 2021 tentang Tim Intervensi Percepatan Penanggulangan Stunting Terpadu Kabupaten Sigi Tahun 2021, dimana SK ini dimaksudkan untuk mengoptimalkan pelaksanaan upaya stunting yang harus dilakukan. secara terpadu, terencana, dan sinergis melalui pendekatan intervensi terpadu (Pemerintah Kabupaten Sigi, 2021).

Dalam upaya membantu pemerintah desa dan tenaga kesehatan Desa Sibalaya Selatan dalam penanganan angka stunting dilakukan penerapan Fungsi POAC. POAC meliputi (planning, organizing, actuating, Controlling.) Fungsi POAC sendiri dalam suatu organisasi adalah untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi suatu organisasi dalam pencapaian tujuannya. (1) *Planning* meliputi pengaturan tujuan dan mencari cara bagaimana untuk mencapai tujuan penurunan angka stunting pada anak.

Planning telah dipertimbangkan sebagai fungsi utama dalam perencanaan perogram-program yang akan dilaksanak dalam melakukan upaya penurunan angka stunting. Membuat keputusan biasanya menjadi bagian dari perencanaan karena setiap pilihan dibuat berdasarkan proses penyelesaian setiap rencana. *Planning* penting karena banyak berperan dalam menggerakkan fungsi POAC yang lain.

(2) *Organizing* adalah proses dalam memastikan kebutuhan manusia dan fisik setiap sumber daya yang tersedia untuk menjalankan program dan mencapai tujuan yang berhubungan dengan penurunan angka stunting. *Organizing* juga meliputi penugasan setiap aktifitas, membagi pekerjaan ke dalam setiap tugas yang spesifik, dan menentukan siapa yang memiliki hak untuk mengerjakan beberapa tugas. Aspek utama lain dari *organizing* adalah pengelompokan kegiatan ke departemen atau beberapa subdivisi lainnya. Misalnya keanggotaan, untuk memastikan bahwa sumber daya manusia diperlukan untuk mencapai tujuan yakni yang telah di tentukan. (3) *Actuating* adalah peroses untuk mengarahkan pekerja yang sesuai dengan perencanaan yang telah di tentukan. *Actuating* adalah implementasi rencana, berbeda dari *planning* dan *organizing*. *Actuating* membuat urutan rencana menjadi tindakan dalam upaya pencapaian tujuan. Sehingga tanpa tindakan nyata, rencana akan menjadi imajinasi atau impian yang tidak pernah menjadi kenyataan. (4) *Controlling* memastikan bahwa kinerja sesuai dengan rencana. Hal ini membandingkan antara kinerja aktual dengan standar yang telah ditentukan. Jika terjadi perbedaan yang signifikan antara kinerja aktual dan yang diharapkan, maka harus mengambil tindakan yang sifatnya mengoreksi. Misalnya meningkatkan kinerja pada keanggotaan untuk keberhasilan suatu program. Fungsi dari tahapan ini adalah menentukan apakah rencana awal perlu direvisi, melihat hasil dari kinerja selama ini. (Dakhi, 2016)

IDENTIFIKASI MASALAH

Masalah stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang penting untuk di tangani. Berikut beberapa Permasalahan stunting yang ada di desa sibalaya yakni:

- a. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang stunting: Meskipun stunting merupakan masalah besar bagi kesehatan anak, banyak masyarakat yang masih kurang memahami apa itu stunting, penyebabnya, dan bagaimana mengatasinya.
- b. Peningkatan angka stunting: Dari data awal tahun 2022 hingga akhir tahun 2022, jumlah anak yang mengalami stunting meningkat dari 14 anak menjadi 27 anak. Ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah stunting belum efektif.

Kurangnya pemahaman masyarakat tentang stunting dapat menjadi salah satu penyebab peningkatan angka stunting. Masyarakat mungkin kurang memahami pentingnya nutrisi yang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, serta bagaimana memenuhi kebutuhan nutrisi mereka (E-issn et al., 2023). Oleh karena itu, upaya peningkatan edukasi gizi dan nutrisi harus dilakukan untuk memastikan bahwa masyarakat memahami masalah stunting dan bagaimana mengatasinya.

Solusi untuk masalah tersebut dapat berupa upaya peningkatan edukasi gizi dan nutrisi bagi masyarakat, serta perbaikan pelayanan kesehatan bagi anak-anak yang membutuhkan. Monitoring dan evaluasi juga perlu dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa program penanganan stunting berjalan dengan baik dan membuat perbaikan jika diperlukan. (Fitrauni et al., 2019).

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan merupakan gambaran penyelesaian program dengan cara sistematis dari awal hingga akhir yang meliputi tahapan maupun urutan pekerjaan utama dan bagian cara pekerjaannya dari masing-masing pekerjaan utama yang mampu dipertanggung jawabkan secara teknis.:

1. Observasi

Observasi merupakan langkah awal yang dilakukan setelah penempatan di desa. observasi yakni teknik pengumpulan data atau informasi yang dilakukan melalui sebuah pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan yang ada di desa. observasi dilakukan selama di desa setelah penempatan di desa sibalaya selatan. Teknik observasi dilakukan dengan upaya penentuan program yang akan di laksanakan.

2. Proses Wawancara

Proses ini dilakukan dengan cara turun langsung ke masyarakat untuk menanyakan terkait data yang ada di lingkungan sekitar, dan apa saja yang menjadi indikator dalam permasalahan tersebut.

3. Proses Dokumentasi

Pengambilan dokumentasi ini di lakukan ketika sedang melaksanakan program utama sehingga data yang menjadi bahan penyelesaian bisa di gandakan dengan adanya dokumentasi dan menjadi pembanding untuk data catatan tertulis.

4. Pengambilan keputusan dari Permasalahan

Proses ini di lakukan dengan musyawarah anggota kelompok agar supaya semua data yang terkumpul atau permasalahan yang di dapatkan dari observasi bisa di temukan solusi yang tepat dan bisa menyelesaikan suatu permasalahan yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Adapun data stunting yang diperoleh dari hasil observasi dan pengumpulan data yang di jadikan sebagai acuan program pengurangan angka stunting di desa sibalaya selatan sebagai berikut:

No	eterangan	mlah
1	awal tahun 2022	anak
2	akhir tahun 2022	anak

Dari data di atas angka stunting di desa sibalaya selatan mengalami peningkatan kurang dari satu tahun hal ini mejelaskan bahwa perlunya penanganan angka stunting yang lebih baik lagi.

PEMBAHASAN

Penerapan planning

Dalam upaya penurunan angka stunting pastinya perlu planning atau perencanaan yang terstruktur dan matang. Karena efek yang ditimbulkan akibat peningkatan angka stunting di suatu daerah harus menjadi perhatian dan butuh penanganan secara cepat. Dalam tahapan perencanaan yakni penentuan tujuan dan sasaran program penanganan angka stunting yang akan di laksanakan di desa sibalaya selatan. Penanganan angka stunting pastinya perlu planning atau perencanaan yang terstruktur dan matang. Adapun metode pelaksanaan yang dilakukakan dalam penanganan angka stunting di desa sibalaya selatan meliputi beberapa tahapan, sebagai berikut:

1. Penentuan Tujuan dan Sasaran: Tahapan ini melibatkan penentuan tujuan program yakni pengurangan angka stunting, dan sasaran program, yakni anak-anak dan keluarga di wilayah sibalaya selatan.
2. Analisis situasi: Tahapan ini melibatkan analisis situasi saat ini, yakni tingkat keparahan stunting, faktor risiko, dan potensi hambatan dalam penanganan stunting.
3. Penentuan Upaya: Tahapan ini melibatkan penentuan upaya yang akan dilakukan yakni pemberian edukasi dan sosialisasi, pemberian makanan tambahan gizi, dan kerja sama dengan kader posyandu.

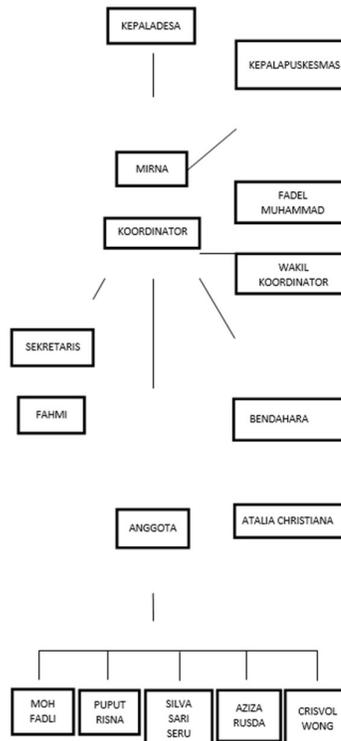
Secara keseluruhan perencanaan perogram upaya penurunan angka stunting memastikan bahwa perogram tersebut di rancang dengan matang dan sesuai dengan kebutuhan lokal, sehingga perogram ini dapat dilaksanakan dengan efektif.

Penerapan organising

Organizing, atau dalam bahasa Indonesia pengorganisasian merupakan proses menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan dapat memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi dapat bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi (Basyirah & Wardi, 2020).

Pengorganisasian adalah penentuan pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokan tugas dan membagi pekerjaan kepada setiap karyawan, penetapan berbagai departemen serta penentuan hubungan. Tujuan pengorganisasian ini adalah untuk menetapkan peran serta struktur dimana karyawan dapat mengetahui apa tugas dan tujuan mereka.

Tentu dalam menjalankan program penanganan angka stunting perlu adanya organisasi atau lembaga yang terlibat dalam perogram tersebut yakni peroses pembagian kerja untuk mengetahui peran yang akan di jalanankan pada perogram ini. Pada tahap kedua ini akan identifikasi organisasi yang terkait dengan upaya penanganan angka sutunting dan untuk itu dari hasil ovbserpasi beberapa organiasasi desa yang terkai penanganan stunting yakni sebagai berikut:



Penerapan Actuating

Actuating merupakan upaya untuk merealisasikan suatu rencana. Dengan berbagai arahan dengan memotivasi setiap karyawan untuk melaksanakan kegiatan dalam organisasi, yang sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawab. Maka dari itu, actuating tidak lepas dari peranan kemampuan leadership.

Setelah melakukan proses planning dengan baik. Langkah selanjutnya adalah actuating atau pelaksanaan semua rencana yang telah disusun. Mafaat pelaksanaan adalah pengarahan kepada tim untuk menjalankan tugas-tugas yang sudah direncanakan sesuai dengan tanggung jawabnya masing-masing. Adapun metode pelaksanaan yang dilakukan dalam penanganan angka stunting di desa Sibalaya Selatan meliputi beberapa tahapan, sebagai berikut:

1. Penyusunan rencana Aksi: pertama, dilakukan penyusunan rencana aksi yang di dalamnya mencakup identifikasi masalah stunting, penyusunan tahapan pelaksanaan, serta pemilihan kegiatan yang akan dilaksanakan.
2. Pengumpulan data stunting: kedua, dilakukan pengumpulan data yang berkaitan dengan program penanganan angka stunting yang akan dilaksanakan.
3. Pemberian makanan tambahan: ketiga, dilakukan pemberian makanan tambahan untuk anak yang terkena stunting. Makanan tambahan ini bertujuan untuk meningkatkan asupan gizi anak yang terkena stunting.
4. Sosialisasi: keempat, dilakukan sosialisasi tentang pentingnya gizi yang baik bagi perkembangan anak kepada orang tua anak yang terkena stunting. Sosialisasi ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya gizi yang baik bagi perkembangan anak.
5. Monitoring dan evaluasi; keenam. Dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan program dan menentukan tindak lanjut yang perlu dilakukan.

Penerapan Controlling

Pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses penentuan, apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan apabila perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar (Saputra & Ali, 2022). Evaluasi adalah proses yang digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan suatu program atau kegiatan.

Dalam hal ini, evaluasi dapat dilakukan untuk menilai keberhasilan upaya penanganan stunting melalui pemberian edukasi tentang stunting dan pemberian makanan tambahan gizi serta membantu kader posyandu dalam pelayanan kesehatan khususnya pada saat imunisasi .

Bentuk evaluasi yang di laksanakan yakni evaluasi kelompok setelah program terlaksana dengan upaya mengetahui tingkat keberhasilan dan kekurangan program yang dilaksanakan. Setelah evaluasi yakni koordinasi kepada pemerintah desa dan pihak kesehatan langka apa yang selanjutnya akan di laksanakan Tenaga kesehatan yakni kepala puskesmas memiliki kewajiban mengatasi permasalahan dalam pelaksanaan yang berkaitan Dengan penanganan angka stunting dengan cepat dan tepat serta melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program . Berikut beberapa tahapan dalam yang dilakukan dalam melakukan pengawasan pada pelaksanaan program pengurangan angka stunting:

1. Menetapkan standar, yakni sebagai acuan pengukuran tingkat keberhasilan dari program yang dilaksanakan
2. Mengukur kinerja, yakni proses penilaian tingkat kualitas kinerja anggota dalam pelaksanaan program
3. Memperbaiki penyimpangan, yakni proses dimana perbaikan dari setiap kekurangan program ataupun kinerja dalam pelaksanaannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai upaya penurunan prevalensi stunting di Desa Sibalaya Selatan telah berjalan sebagaimana mestinya. Kegiatan dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan dari beberapa komitmen pemerintah, pihak kesehatan dan beberapa pihak lainnya. Dibuktikan dengan telah terlaksananya program-program pengupayaan penurunan stunting dengan menerapkan teori manajemen yang berbasis POAC (Planning, organizing, aktuating, Controlling) (1)*Planning* meliputi pengaturan tujuan dan mencari cara bagaimana untuk mencapai tujuan penurunan angka stunting pada anak. *Planning* telah dipertimbangkan sebagai fungsi utama manajemen dan meliputi segala sesuatu yang di kerjakan.

(2)*Organizing* adalah proses dalam memastikan kebutuhan manusia dan fisik setiap sumber daya tersedia untuk menjalankan rencana dan mencapai tujuan yang berhubungan dengan rencana. (3) *Actuating* adalah implementasi rencana, berbeda dari *planning* dan *organizing*. *Actuating* membuat urutan rencana menjadi tindakan dalam upaya pengurangan angka stunting. (4) *Controlling* memastikan bahwa kinerja sesuai dengan rencana yakni penanganan angka stunting.

Hal ini membandingkan antara kinerja aktual dengan standar yang telah ditentukan. Jika terjadi perbedaan yang signifikan antara kinerja aktual dan yang diharapkan, manajer harus mengambil tindakan yang sifatnya mengoreksi. Dari beberapa aspek diatas terlihat nyata dan jelas upaya penurunan stunting memenuhi beberapa aspek tersebut guna ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dari program yang di jalankan di harapkan akan selalu menjadi acuan pemerintah desa untuk melalukakan upaa dalam penurunan angka stunting bagi anak.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkanSegala puja dan puji syukur khadirat Allah SWT.,banyak terimakasih kepada orang tua tercinta Bapak **Hamzah** dan Mama **Juhria** besertasesua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian laporan akhir ini, di antaranya:

1. IbuHarnida Wahyuni Adda, S.E., M.A., P.hD. Selaku Kordinator Prodi S1 Manajemen.
2. Ibu Dr. Juliana Kadang, SE., MMselaku Ketua MBKM Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tadulako.
3. Bapak Prof. Dr. Syahir Natsir, S.E., M.Siselaku Dosen wali
4. Saudara SayaNikendanHusna. Sahabat saya Muhammad Gibran dan Fardi.Teman teman posko Silva sari, Puput trisna, Mirna, Fadli, Fadel, Atalia, Crisvol, Aziza.
5. Bapak Abd Gafur selaku Kepala Desa Sibalaya Selatan, Bapak Nasukanselaku sekdes, Ibu Reni selaku Bendaha Desa sibalaya selatan.
6. Bapak Abahdan Omaselaku tuan rumah yang kami tempati sebagai posko di desa Sibala Selatan.

REFERENSI

- Basyirah, L., & Wardi, M. C. (2020). Penerapan POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) Manajemen Risiko Pembiayaan Modal Usaha Tabarak di PT BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan. *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*, 17(1), 61. <https://doi.org/10.19105/nuansa.v17i1.2836>
- Dakhi, Y. (2016). Implementasi POAC terhadap Kegiatan Organisasi dalam Mencapai Tujuan Tertentu. *Jurnal Warta*, 53(9), 1679–1699. <https://media.neliti.com/media/publications/290701-implementasi-poac-terhadap-kegiatan-orga-bdca8ea0.pdf>
- E-issn, V. N. P., Rozi, M. F., Fadilah, A., Melfan, S. N., & Akhyar, M. (2023). Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal Analisis Program Percepatan Penurunan Stunting di Desa Bakaran Batu Kecamatan Lubuk Pakam Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal. 5, 2341–2347. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v5i5.2224>
- Fitrauni, R., Muchlis, N., & Arman. (2019). Strategi Percepatan Penurunan Stunting di Kabupaten Gorontalo. *Journal Of Muslim Community Health (JMCH)*, 3(1), 193–209.
- Ilmi, B. (2023). ANALISIS STRATEGI PENURUNAN ANGKA STUNTING KABUPATEN ACEH TENGGARA TAHUN 2021. 2(1). <https://doi.org/10.5281/zenodo.7650357>

- Latifa, S. N. (2018). Kebijakan Penanggulangan Stunting di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 13(2), 173–179.
- Rohmah, M., & Natalie, R. S. (2020). Kejadian Stunting di Tinjau dari Pola Makan dan Tinggi Badan Orang Tua Anak Usia 12-36 Bulan di Puskesmas Kinoivaro Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah. *Journal for Quality in Women's Health*, 3(2), 207–215. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v3i2.74>
- Saputra, F., & Ali, H. (2022). Penerapan Manajemen Poac: Pemulihan Ekonomi Serta Ketahanan Nasional Pada Masa Pandemi Covid-19 (Literature Review Manajemen Poac). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(3), 316–328. <https://doi.org/10.31933/jimt.v3i3.733>
- Sari, M. P. (2022). Penerapan Prinsip Manajemen dalam Upaya Pencegahan Prevalensi Stunting di Wilayah Kota Bandar Lampung. *Jurnal STIA Bengkulu*, 1(2), 75–82. <https://jurnal.stiabengkulu.ac.id/index.php/jsb/article/view/39>